

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK  
MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTEK  
CALON JAMAAH HAJI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

**AHMAD NURSIDIK**  
NIM. 3617037

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK  
MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTEK  
CALON JAMAAH HAJI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

**AHMAD NURSIDIK**  
NIM. 3617037

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nursidik

NIM : 3617037

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTIK CALON JAMAAH HAJI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 25 April 2022

Yang Menyatakan,



**Ahmad Nursidik**  
NIM. 3617037

## NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi

Dusun Bejagan Rt. 002 Rw. 001 Desa Purwosari Kec. Comal Kab. Pematang

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Nursidik

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AHMAD NURSIDIK

NIM : 3617037

Judul : **MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK  
MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTEK  
CALON JAMAAH HAJI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 04 Mei 2022

Pembimbing



**Cintami Farmawati, M.Psi**

NIP. 198608152019032009



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD NURSIDIK**  
NIM : **3617037**  
Judul Skripsi : **MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTIK CALON JAMAAH HAJI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI**

Telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
**NIP. 197010052003121001**

**Penguji II**

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
**NIP. 1990031020190032010**

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ=A		أ=ā
إ=I	أِي=Ai	إِي=ī
أ=U	أُو=Au	أُو=ū

3. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t

Contoh:

مرآة جميلة      Ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      Ditulis      *Rabbanā*

البر      Ditulis      *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس            Ditulis            *asy-syamsu*

الرجل            Ditulis            *ar-rajulu*

السيدة            Ditulis            *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر            Ditulis            *al-qamar*

البدیع            Ditulis            *al-badī'*

الجالل            Ditulis            *al-jalīl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'.

Contoh:

أمرت            Ditulis            *umirtu*

شيء            Ditulis            *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan masih bisa berpijak di tanah ini. Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua Tercinta dan Terbaik yakni Alm. H. Maman Iskandar dan Ibu Hj. Surati serta kakak kakak saya yang terbaik Hasan Faozi, Hendra Sucipto, dan Firman Nurakhim. Terima kasih atas do'anya, bimbingan, serta dukungan dan berhasil membuat penulis semangat luar biasa dalam berjuang meniti masa depan.
3. Teruntuk ustadz-ustadz saya yakni Ustadz Husein Syech As-Segaf dan Ustadz Musbikhin yang telah memberi dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan bangku kuliah dengan lancar. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan mempermudah segala urusannya. *Jazzakumullahu khairon katsiron.*
4. Teruntuk Dosen Pembimbing skripsi yakni Ibu Cintami Farmawati, M.Psi. Terima kasih untuk setiap masukan, saran dan kritiknya yang luar biasa dalam penyusun dan penyajian skripsi tercinta ini. Semoga Allah senantiasa

memudahkan segala urusannya. *Jazzakumullahu khairon katsiron.*

5. Teruntuk Ketua KBIH Muslimat NU Slawi Nyai Azimatun Nikmah dan Sekretaris KBIH Muslimat NU Slawi Ibu Hj. Akhnafiyah, S.H yang dengan sabar selalu membimbing dan mendo'akan. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya. *Jazzakumullahu khairon katsiron.*
6. Teruntuk teman-teman Manajemen Dakwah FUAD angkatan 2017. Terima kasih banyak atas dukungannya dan motivasi serta do'a dari kalian yang Alhamdulillah terijabah oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik.

## **MOTTO**

**“Buanglah Ragumu, Persiapkanlah Ragamu.  
Karena Dunia Tidak Mau Tau Bagaimana Lukamu”**

## ABSTRAK

Ahmad Nursidik. 2022. *Manajemen Bimbingan Manasik Untuk Memperdalam Pemahaman Teori dan Praktek Calon Jamaah Haji KBIH Muslimat NU Slawi*. Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Jurusan Manajemen Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Cintami Farmawati, M.Psi.

Kata kunci: Bimbingan Manasik, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), Jamaah Mandiri

Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia dan dengan jumlah jamaah haji terbanyak di dunia. Latar belakang jamaah haji yang sebagian besar dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah, lanjut usia, ditambah dengan baru pertama kalinya naik haji. Maka dari itu ibadah haji perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji melalui manajemen bimbingan manasik haji. Dalam hal ini, diperlukan adanya pengelolaan khusus yang mengatasi masalah kegiatan ibadah haji tentang pemahaman calon jamaah terhadap ibadah haji. Maka dari itu, kegiatan manasik haji yang lebih konsepsional, terstruktur dan melembaga sangat menjadi cerminan para jamaah sehingga ilmu pengetahuan dalam ibadah haji sangat besar dan dapat diterapkan sewaktu berada di tanah suci maupun kembali ke tanah air.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemahaman calon jamaah haji terhadap teori dan praktek di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi? (2) Bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pemahaman calon jamaah haji mengenai teori dan praktek di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi. (2) Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah KBIH Muslimat NU Slawi dari pengurus, pembimbing dan peserta manasik. Dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (data yang diperoleh langsung dari sumber asli) dan sumber data sekunder (data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara), sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) KBIH Muslimat NU Slawi dalam melakukan penyelenggaraan bimbingan manasik haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan dengan sangat baik. (2) Setiap kegiatan bimbingan manasik, KBIH Muslimat NU Slawi selalu memperhatikan setiap calon

jamaahnya. Setiap jamaah akan diawasi oleh pembimbing serta akan diuji setiap calon jamaah tentang materi dan praktek yang telah diberikan, yang dimana bertujuan agar calon jamaah dapat mandiri dalam melakukan segala ritual ibadah haji.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Untuk Memperdalam Pemahaman Teori dan Praktek Calon Jamaah Haji KBIH Muslimat NU Slawi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak ,penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Wirayudha Pramana Bakti M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing penulis
6. Dr.H Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Wali Dosen Penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta staff.

8. Orang tua dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 1 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUD</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	6
1. Analisis Teoristis.....	6
2. Penelitian yang Relevan .....	11
3. Kerangka Berpikir .....	12
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Teknik Analisis Data .....	17
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	20
<b>A. Manajemen Bimbingan Manasik Haji</b> .....	20
1. Manajemen.....	20
2. Pbimbingan Manasik Haji .....	34

<b>B. Konsep Pemahaman</b> .....	43
1. Pengertian Pemahaman .....	43
2. Faktor Pengaruh Pemahaman .....	45
<b>C. Fiqh Haji</b> .....	46
1. Pengertian Haji .....	46
2. Syarat Haji .....	47
3. Rukun dan Wajib Haji .....	48
4. Cara Pelaksanaan Ibadah Haji .....	51
<b>BAB III MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTEK CALON JAMAAH HAJI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI</b> .....	56
<b>A. Gambaran Umum KBIH Muslimat NU Slawi</b> .....	56
1. Latar Belakang Berdirinya KBIH Muslimat NU Slawi .....	56
2. Letak KBIH Muslimat NU Slawi .....	57
3. Visi dan Misi KBIH Muslimat NU Slawi .....	58
4. Program Kerja KBIH Muslimat NU Slawi .....	59
5. Dasar Hukum Penyelenggaraan KBIH Muslimat NU Slawi .....	59
6. Tujuan Pembentukan KBIH Muslimat NU Slawi .....	60
7. Struktur Organisasi KBIH Muslimat NU Slawi .....	61
8. Sarana dan Prasarana KBIH Muslimat NU Slawi .....	62
<b>B. Pemahaman Calon Jamaah Haji Mengenai Teori dan Praktek di KBIH Muslimat NU Slawi</b> .....	63
<b>C. Manajemen Bimbingan Manasik Untuk Memperdalam Pemahaman Calon Jamaah Haji KBIH Muslimat NU Slawi</b> .....	66
1. Perencanaan ( <i>planning</i> ) .....	66
2. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) .....	67
3. Penggerakan ( <i>actuating</i> ) .....	70
4. Pengawasan ( <i>controlling</i> ) .....	73
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI UNTUK MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTEK CALON JAMAAH HAJI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI</b> .....	75
<b>A. Pemahaman Calon Jamaah Haji Terhadap Teori Dan Praktek Di KBIH</b>	

<b>Muslimat Nu Slawi</b> .....	75
<b>B. Manajemen Manasik Haji Di KBIH Muslimat NU Slawi</b> .....	77
1. Perencanaan .....	77
2. Pengorganisasian .....	79
3. Penggerakan.....	81
4. Pengawasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	87
<b>A. Kesimpulan</b> .....	87
<b>B. Saran</b> .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	13
-----------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Data Jamaah Dari Tahun 2002-2020 .....	68
Tabel 3.2 Daftar Pembimbing KBIH Muslimat NU Slawi .....	69
Tabel 3.3 Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIH Muslimat Tahun 2019.....	70
Tabel 3.4 Data Ikatan Haji Muslimat (IHM) .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan penyempurnaan bagi rukun-rukun lainnya. Haji adalah mengunjungi Baitullah untuk beribadah kepada Allah dengan syarat dan rukun tertentu, serta waktu yang sudah ditentukan. Menurut ulama fiqh haji adalah menyengaja mengunjungi Baitullah dengan syarat, rukun dan waktu yang tertentu.<sup>1</sup>

Ibadah haji juga memerlukan persiapan fisik dan mental yang sungguh-sungguh, ilmu (mengenai manasik haji, ilmu fiqh dan lain- lain), kemudian pengetahuan mengenai bagaimana melakukan ritual tersebut, mulai persiapan selama di tanah air, apa dan bagaimana selama di asrama haji, di pesawat, di bandara bahkan hingga bagaimana menyiasati situasi di tanah suci yang luar biasa.<sup>2</sup>

Masyarakat muslim Indonesia dalam menunaikan ibadah haji belakangan tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, hal ini ditandai semakin bervariasinya profil jamaah haji. Latar belakang jamaah haji pun sebagian besar dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah, lanjut usia, ditambah dengan baru pertama kalinya naik haji.<sup>3</sup> Maka dari itu ibadah haji perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Dan Umrah Lengkap*, (Jakarta: EraIntermedia, 2006), hlm.15.

<sup>2</sup> Gus Arifin, *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 1.

<sup>3</sup> Abdul Aziz, dkk. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), hlm. 2.

ibadah haji melalui manajemen bimbingan manasik haji. Dalam hal ini, diperlukan adanya pengelolaan khusus yang mengatasi masalah kegiatan ibadah haji tentang pemahaman calon jamaah terhadap ibadah haji.

Secara umum calon jamaah yang hendak menunaikan ibadah haji mengharapkan predikat haji mabrur. Namun untuk mencapai haji yang mabrur tidak semudah apa yang dibayangkan karena untuk mencapainya, salah satu prasyaratnya adalah pemahaman mengenai materi manasik haji yang utuh. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, proses pembelajaran dalam bimbingan manasik haji, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun KBIH adalah untuk mewujudkan kemandirian jamaah haji. Hal ini adalah suatu keniscayaan, sehingga dalam bimbingan manasik haji baik KBIH maupun pemerintah selalu meningkatkan kualitas bimbingan manasik hajinya.

Pada sistem penyelenggaraan haji terdapat istilah mandiri, dimana pemerintah menginginkan agar setiap calon jamaah haji negara Indonesia dapat menjalankan ibadah hajinya secara langsung tanpa harus mengharapkan adanya bimbingan dari pihak lain. Namun ada beberapa faktor kendala dalam mewujudkan kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji dengan melihat profil calon jamaah haji indonesia. *Pertama*, dilihat dari segi sebaran penduduk yang mayoritas jamaah haji negara Indonesia berasal dari desa bahkan menetap di kampung halaman, sehingga tidak mudah beradaptasi dengan masyarakat Arab Saudi yang menggunakan Bahasa Arab, Inggris atau

Urdu.<sup>5</sup> *Kedua*, dari segi pendidikan, *Ketiga*, unsur budaya, *Keempat*, adaptasi diri dengan lingkungan dan yang *Kelima*, dari segi ilmu agama islam.<sup>4</sup>

Maka dari itu, kegiatan manasik haji yang lebih konsepsional, terstruktur dan melembaga sangat menjadi cerminan para jemaah sehingga ilmu pengetahuan dalam ibadah haji sangat besar dan dapat diterapkan sewaktu berada di tanah suci maupun kembali ke tanah air.<sup>5</sup>

Pemahaman calon jemaah haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji sangatlah dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Salah satunya adalah ketika memberikan suatu bimbingan, petugas KBIH haruslah bisa menempatkan orang-orang yang ditugaskan sebagai pembimbing manasik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Begitu juga kepuasan yang diharapkan oleh jemaah, jemaah akan merasa puas apabila pelatihan manasik sesuai dengan yang diinginkan.

Akan tetapi, jemaah haji tidak hanya mengandalkan jasa pembimbing ketika berada di Tanah Suci. Karena pada dasarnya semua ibadah merupakan urusan pribadi. Pembimbing hanya bertugas untuk mengarahkan agar rombongan jemaah tidak salah dalam menjalankan rukun, wajib, serta sunnah-sunnah haji. Mereka juga bertugas memberikan motivasi kepada jemaah agar giat beribadah. Jika belum memiliki ilmu tentang haji, maka mencari pembimbing haji menjadi wajib hukumnya.

---

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, edisi kedua tahun 2012, hlm. 258.

<sup>5</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Dan Umrah Lengkap*, (Jakarta: EraIntermedia, 2006), hlm. 15.

Sebelum dimulainya musim haji, pihak Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) akan menyelenggarakan manasik haji untuk jamaah haji yang akan berangkat haji pada tahun tertentu dimana akan dilaksanakan sebelum keberangkatan jamaah haji ke Tanah Suci. Adapun tugas yang dimiliki Bimbingan Ibadah Haji adalah memberikan perhatian khusus dalam merawat dan membimbing jamaah haji sehingga calon jamaah lebih mengerti tentang haji dan tata cara pelaksanaannya dengan baik.<sup>6</sup>

Upaya peningkatan dan penyempurnaan pelaksanaan ibadah haji dilakukan perbaikan dari tahun ketahun agar tidak terulang kembali kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Untuk tercapainya maksud tersebut, diperlukan suasana yang kondusif bagi calon jamaah yang akan melaksanakan ibadah haji. Suasana kondusif tersebut dapat tercapai apabila KBIH mampu memberikan pelayanan dan pembinaan yang baik kepada calon jamaah.

Penerapan pelaksanaan ibadah haji dalam manasik haji yang diberikan kepada calon jamaah sangat penting, karena dengan pendidikan dan pelatihan, jamaah haji dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan serta memahami materi tentang ibadah haji. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Akhnafiyah, sekretaris sekaligus pembimbing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi tujuan dari pelaksanaan manasik haji yang dikelola oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara

---

<sup>6</sup> Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI, edisi tahun 2019, hlm. 18.

pelaksanaan ibadah haji serta mempraktikkan pelaksanaan haji yang jelas dan benar.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen manasik haji Kelompok Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi, maka penulis akan menuangkannya dalam karya ilmiah yang berjudul **MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK MEMPERDALAM PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTEK CALON JAMAAH HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI MUSLIMAT NU SLAWI.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman calon jamaah haji terhadap teori dan praktek di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi?
2. Bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman calon jamaah haji mengenai teori dan praktek di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi.
2. Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi.

---

<sup>7</sup> Akhnafiyah, Sekretaris Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi, Wawancara Pribadi, Tegal, 8 Mei 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bersifat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan keilmuan tentang Manajemen Bimbingan Manasik Untuk Memperdalam Pemahaman Calon Jamaah Haji di KBIH Muslimat NU Slawi.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.
2. Bersifat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muslimat NU Slawi terkait manajemen manasik agar calon jamaah haji memiliki kualitas, baik dalam segi pemahaman maupun kesiapan fisik dan mental.
  - b. Menambah keilmuan kepada mahasiswa tentang pengelolaan kelompok bimbingan ibadah haji dalam sebuah manasik haji.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Analisis Teoritis
  - a. Manajemen

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Slamet Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Humas dan Publik Opinion*

*Building* menyatakan bahwa: “Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.”<sup>8</sup>

Sege nap orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Dalam arti singular (tunggal) disebut manajer. Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktifitas-aktifitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan menggunakan bantuan orang lain.

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pemimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode).<sup>9</sup>

#### b. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji adalah bantuan dari pembimbing yang diberikan secara sistematis kepada calon jemaah haji dengan segala

---

<sup>8</sup> Mulyadi Slamet, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm.3.

<sup>9</sup> M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), Cet. Ke15. hlm.6.

pengetahuan, pengalaman dan informasi yang di punya, guna agar mereka dapat menentukan, memilih, dan menyesuaikan dirinya pada lingkungan yang di hadapi nanti. Dalam hal ini, maka keterlibatan pembimbing dengan metode yang dipakai menjadi acuan calon jemaah dalam berhasil atau tidaknya suatu bimbingan.<sup>10</sup>

Bentuk bimbingan manasik haji adalah salah satu jalan untuk mempermudah calon jemaah haji untuk menerima pengetahuan rangkaian-rangkaian ibadah haji, dengan adanya bentuk dari bimbingan manasik, para petugas akan lebih mudah mengatur jalannya bimbingan yang meliputi bimbingan kelompok dan bentuk massal. Metode bimbingan manasik haji ialah cara pembimbing menyampaikan segala materi terkait haji dengan memakai metode yang dimiliki kepada calon jemaah haji agar lebih mudah memahami materi bimbingan manasik haji, metode tersebut yaitu metode ceramah, metode peragaan, metode praktek lapangan, metode simulasi, dan metode tanya jawab atau diskusi.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam bimbingan manasik haji, maka harus ada unsur-unsur di dalam bimbingan manasik haji yang meliputi subjek (narasumber/pembimbing), objek (peserta manasik), metode, dan media.

### c. Pemahaman Calon Jemaah Haji

---

<sup>10</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum teaching, 2005), hlm. 5.

<sup>11</sup> M. Syafii Antonio, *Buku Cerdas Haji dan Umrah*, (Jakarta Selatan, 2015), hlm. 114.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>12</sup>

Calon jamaah haji adalah rombongan kaum muslimin yang menunaikan ibadah haji (ke tanah suci Mekah) pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu pula, dalam rangka memenuhi perintah Allah dan mengharapkan ridha-Nya.<sup>13</sup>

Pelaksanaan ibadah haji merupakan suatu kegiatan yang disengaja untuk mengunjungi ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) di Mekkah Al-Mukarramah untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada tuhan.<sup>14</sup>

#### d. Fiqh Haji

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm. 105.

<sup>13</sup> Anugrah Rachmadi, "*Studi Tentang Recrutmen Calon Jamaah Haji Dalam Keberangkatan Ke Saudi Arabia di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda*", Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 2377.

<sup>14</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap* (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 3.

Arti kata haji berasal dari bahasa Arab *hajja-yahujju-hujan*, yang berarti *qoshada*, yakni bermaksud atau berkunjung. Sedangkan dalam istilah agama, haji adalah sengaja berkunjung ke *Baitullah Al-Haram* (Ka'bah) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan. Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah SWT.

Pelaksanaan ibadah haji yaitu: *haji tamattu* adalah ibadah haji dengan melaksanakan ibadah umrah dahulu, kemudian melaksanakan kegiatan ibadah haji. *Haji ifrad* adalah melaksanakan ibadah haji dahulu baru umrah dan diselingi *tahallul* . *Haji qiran* adalah ibadah haji dengan melaksanakan ibadah haji dan umrah pada waktu yang bersamaan, tanpa melakukan *tahallul*.<sup>15</sup>

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Jika tidak dikerjakan, maka hajinya tidak sah. Sedangkan wajib haji adalah kegiatan yang harus dilakukan pada saat ibadah haji, yang jika tidak dikerjakan, maka penunai haji harus membayar dam (denda). Rukun ibadah haji ada 6 yaitu; ihram, wukuf di Arafah, tawaf ifadhah, sa'i, tahalullul, dan tertib. Sedangkan wajib haji ada 5 yaitu; ihram dari miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar

---

<sup>15</sup> Gus Arifin, Peta Perjalanan Haji Dan Umrah, Panduan Lengkap Dan Praktis Menjalani Ibadah Haji dan Umrah Sejak dari Rumah Hingga Kembali Lagi (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm.108.

jumlah, dan tawaf wada'. Adapun syarat haji ada 5 yaitu; islam, berakal, dewasa, mampu, merdeka.<sup>16</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa skripsi yang penulis baca, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas manajemen bimbingan manasik haji. Dan ada beberapa yang hampir sama dengan skripsi yang penulis teliti, judul tersebut antara lain:

- a. Skripsi Rohmah Tul Ulmi yang berjudul Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalideres Tahun 2019. Dalam skripsi ini pembahasan yang dilakukan adalah menganalisis manajemen dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Kalideres.
- b. Skripsi Bambang Sutrisno yang berjudul Studi Komparasi Tingkat Pemahaman dan Kepuasan Jamaah Haji dalam Pelatihan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Non KBIH Kota Rembang. Dalam skripsi ini membahas tentang kepuasan calon jamaah haji terhadap peningkatan pemahaman dalam bimbingan manasik haji. Selain itu, penelitian ini juga membahas secara signifikan tentang peningkatan pemahaman dan peningkatan kepuasan calon jamaah haji dalam mengikuti bimbingan manasik baik dari KBIH maupun non KBIH.

---

<sup>16</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam, (Jakarta: Suluk, 2011), Cet. I, hlm. 215 & 233.

- c. Skripsi Ulil Niam yang berjudul Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora. Pada skripsi ini pembahasannya hampir sama dengan skripsi dari Rohmah Tul Ulmi yang berjudul Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalideres Tahun 2019. Akan tetapi, skripsi ini pembahasannya lebih kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di KBIH As-Ashofa Blora.

### 3. Kerangka Berpikir

Haji merupakan ibadah mandiri dimana setiap calon jamaah haji diharuskan melakukan ritual ibadah haji secara mandiri. Dalam melakukan ibadah haji, setiap calon jamaah haji dituntut memiliki kemampuan dalam segi pemahaman materi haji secara utuh, baik dari segi teori maupun dalam prakteknya.

Maka dari itu, sebelum dimulainya ibadah haji, calon jamaah diberikan pembekalan untuk melakukan ibadah haji yang sering disebut manasik haji. Pembekalan tersebut berupa ilmu-ilmu tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji, dari awal hingga selesai, seperti rukun, wajib, syarat, sunnah- sunnah haji. Pembekalan ini sangat penting agar calon jamaah mengetahui dengan baik tatacara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilakukannya, sehingga tidak terjebak pada kesalahan dalam melaksanakan ibadah hajinya.

Didalam pembekalan manasik haji diperlukan metode-metode yang dapat menjadikan calon jamaah haji lebih memahami tentang ibadah haji

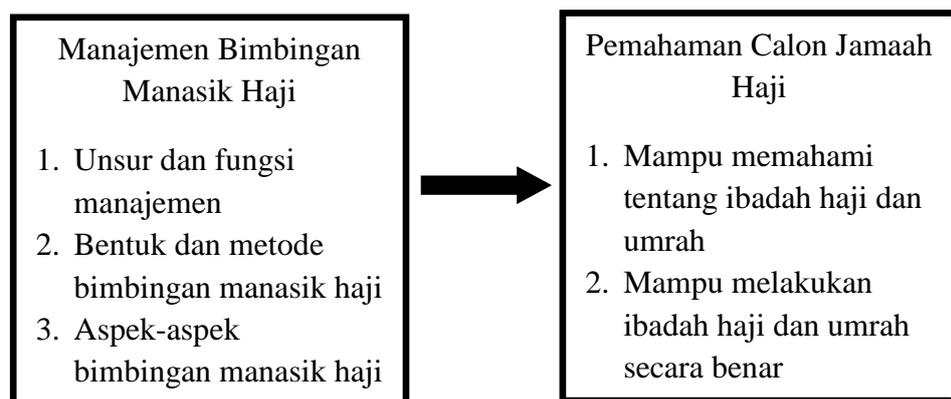
itu sendiri. Metode yang *pertama* yaitu metode ceramah. Yang dimaksud metode ceramah adalah pemaparan, penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapan peserta pelatihan dalam pelaksanaannya pemaparan dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, filmslide, jenis tempat, dan proses pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode yang *kedua* yaitu metode peragaan. Metode peragaan atau pagelaran dalam bimbingan calon jemaah haji dilaksanakan melalui: spanduk, poster, miniatur ka'bah, dan lain sebagainya, yang ditempatkan pada tempat- tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon jemaah. Metode yang *ketiga* yaitu metode praktek lapangan. Metode ini merupakan lanjutan dari metode sebelumnya dan sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon jemaah dapat memahami materi bimbingan yang telah disampaikan. Metode ini dilakukan dengan cara pembimbing menunjuk beberapa calon jemaah haji untuk berperan langsung melihat, melakukan atau mempraktekan apa yang pembimbing tunjukkan.

Metode yang ke *empat* yaitu metode simulasi. Metode simulasi ini sangat mempengaruhi pengoptimalan bimbingan manasik haji, karena pada metode simulasi ini, peserta manasik/jemaah haji diminta agar terlibat secara aktif dan jemaah juga diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat atau yang sudah dipelajari sebelumnya. Dan metode yang ke *lima* yaitu metode diskusi. Metode diskusi

diharapkan calon jemaah mampu mengungkapkan segala apa yang ada di pikirannya dan menumbuhkan kebersamaan.

Maka dari itu, didalam melakukan bimbingan manasik haji, membutuhkan manajemen yang baik, agar semua proses pada manasik haji dapat berjalan lancar. Selain itu, manajemen yang baik dari suatu KBIH dapat meningkatkan kepuasan calon jemaah haji sehingga jemaah diharapkan puas dan dapat memahami serta melakukan runtutan ibadah haji yang baik dan benar sesuai tuntunan dalam agama.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang dipilih oleh penulis. Merupakan pendekatan yang dilakukan dengan lebih mengedepankan nilai analisis data yang telah diperoleh. Menurut Miles and huberman penelitian kualitatif yaitu data yang didapatkan berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Data tersebut bisa jadi

telah dikumpulkan dalam berbagai ragam metode (observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman), dan umumnya diproses saat sebelum digunakan (lewat pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi riset kualitatif tetap memakainya.<sup>17</sup>Jenis penelitian ini merupakan riset lapangan yaitu pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna memperoleh informasi yang relevan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dimana penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis manajerial. Analisis ini dikira yang paling cocok dengan penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini membahas tentang manajemen suatu organisasi. Analisis manajerial sendiri yaitu suatu kegiatan penelusuran keadaan kemampuan dan sumber daya suatu organisasi, memilahnya ke dalam beberapa faktor dan menilainya untuk menemukan kunci faktor dan strategi dalam mencapai tujuan atau meraih peluang yang memberikan manfaat besar. Biasanya dalam analisis manajerial dikenal dengan analisis POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang berupa verbal ataupun perkataan yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik ataupun sikap yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam perihal ini

---

<sup>17</sup> Rivda lisa.dkk, "Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman" (makalah dari universitas negeri padang hal.2,2010).

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm.17.

merupakan subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dapat ditemukan melalui *interview*, observasi dan dokumentasi yang langsung didapat dilapangan. Pihak-pihak yang terkait akan memberikan sebuah informasi serta interpretasi mengenai manajemen bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang bukan langsung membagikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen ataupun sumber-sumber formal yang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan yang mewajibkan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaksana, aktivitas, waktu, kejadian, tujuan dan perasaan.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan kegiatan ataupun sesuatu proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) serta orang yang diwawancarai (*interviewee*) lewat komunikasi secara langsung. Bisa pula dikatakan bahwa wawancara ialah obrolan secara tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana

pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>19</sup>

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi pada riset yang digunakan untuk menemukan kasus yang diteliti dengan metode riset langsung, dilakukan dengan pihak-pihak ketua, pembimbing dan calon jamaah haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi sebagai objek wawancara.

c. Dokumen

Dokumen ialah catatan atau karya seorang tentang suatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang ataupun sekelompok orang, kejadian atau peristiwa dalam suasana sosial yang sesuai serta terkait dengan fokus penelitian merupakan sumber data yang sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu bisa berupa bacaan tertulis, artefacts, foto, ataupun gambar. Dokumen tertulis bisa pula berbentk sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Jadi dokumen dalam penelitian ini selaku penambahan informasi yang diperoleh dari sumbernya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu pencarian yang dilakukan secara sistematis dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yang telah dikumpulkan, sehingga

---

<sup>19</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

yang dihasilkan dalam penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi secara langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan dan pengumpulan data berupa dokumen.

b. Reduksi

Reduksi data bertujuan dalam proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan jadi dalam penelitian ini peneliti memilih data yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar.

c. Display Data

Bentuk *display* data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif.

d. Kesimpulan

Mencari kesimpulan atas data yang telah direduksi dan disajikan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada Bab II akan menjelaskan mengenai teori manajemen, bimbingan manasik haji, fiqh haji, konsep pemahaman, dan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi.

Pada Bab III penulis membahas tentang sejarah ringkas berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Slawi, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, program, manajemen bimbingan manasik untuk memperdalam pemahaman teori dan praktek calon jamaah haji KBIH Muslimat NU Slawi.

Pada Bab IV penulis membahas tentang analisis manajemen bimbingan manasik haji untuk memperdalam pemahaman teori dan praktek calon jamaah haji KBIH Muslimat NU Slawi.

Pada Bab V merupakan uraian yang membahas tentang kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

KBIH Muslimat NU Slawi dalam melakukan penyelenggaraan bimbingan manasik haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan dengan sangat baik. Dalam mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen, KBIH Muslimat NU Slawi selalu merencanakan semuanya dengan baik. Mulai dari perencanaan, seperti membuat jadwal dan buku panduan yang berdasarkan kitab-kitab para pembimbing. Kemudian pengorganisasian, seperti mengelompokkan calon jamaah kedalam beberapa rombongan dan regu agar mudah dalam pemberian materi manasik haji. Kemudian pengimplementasian, seperti melakukan bimbingan sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk dengan didampingi oleh para pembimbing yang sudah profesional. Serta pengawasan dengan melakukan evaluasi setelah kegiatan manasik dilakukan, dan dalam melakukan tugasnya KBIH Muslimat NU Slawi selalu dipantau oleh Pimpinan Cabang Nahdhatul Ulama (PC NU) Kabupaten Tegal.

Pemahaman calon jamaah haji sebelum kegiatan manasik sedikit kurang memahami ibadah haji itu sendiri. akan tetapi dengan berjalannya waktu para calon jamaah dapat memahami ibadah haji, baik itu do'anya maupun ritual-ritualnya. Dalam setiap kegiatan bimbingan manasik, KBIH Muslimat NU Slawi selalu memperhatikan setiap calon jamaahnya. Setiap

jamaah akan diawasi oleh pembimbing yang rata-rata adalah ustadz dan kyai serta akan diuji setiap calon jamaah tentang materi dan praktek yang telah diberikan, yang dimana bertujuan agar calon jamaah dapat mandiri dalam melakukan segala ritual ibadah haji.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saransaran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada piha-pihak terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk pengurus KBIH Muslimat NU Slawi agar diperhatikan lagi tugas dari setiap pengurus, agar setiap pengurus bertanggungjawab terhadap tuganya masing-masing.
2. Dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji hendaknya lebih ditingkatkan dalam pengelolaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling), agar kedepannya KBIH Muslimat NU Slawi dapat lebih baik lagi.
3. Bagi peniliti selanjutnya, semoga penelitian ini ini dapat menjadi refrensi atau acuan dikemudian hari dengan mengembangkan penelitian secara baik dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- A.M. Kadarman, SJ dan Jusuf Udaya. 2011. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Antonio, M. Syafii. 2015. *Buku Cerdas Haji dan Umrah*. Jakarta Selatan: Penerbit Pustaka.
- Arifin, Gus. 2012. *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aziz, Abdul. 2007. *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*. Jakarta: Puslitbang.
- Dimjati, Djamaluddin. 2011. *Panduan Ibadah Haji Dan Umrah Lengkap*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia. edisi kedua tahun 2012. *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*.
- Ernie, Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2013. *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Harahap, Sumuran. 2008. *Kamus Istilah Haji & Umrah*. Jakarta: Mitra Abadi Press.

Hasan, Latif dan Nidjam Ahmad. 2009. *Manajemen Haj*. Cet 2. Jakarta: Dzikrul Hakim.

Herlambang, Susanto. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Hidayatullah, Moch. Syarif. 2011. *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*. Jakarta: Suluk.

<https://kbbi.web.id/simulasi>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 15.22

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2018. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta

M. Manulang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyadi, Slamet. 2019. *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Panduan Doa Dzikir Haji & Umrah Yang Dipercontohkan Rasulullah dan Para Ulama. 2014 Jakarta Selatan: Ruang Imprint Kawan Pustaka.

Rasyid, M. Hamdan. 2011. *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*. Depok: Zhita Press.

Rivda, Lisa. 2010. "Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman". makalah dari Universitas Negeri Padang.

Sarwoto. 2012. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Shihab, Quraish. 2012. *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati.

Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.

Soemanto, Wasty. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Renika Cipta

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tantowi, Jawahir. 2009. *Unsur-unsur Manajemen dalam Organisasi*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.

Umar, Husein. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Winkel, W.S. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Wawancara Dengan Pengurus KBIH Muslimat NU Slawi

No	Pertanyaan	Partisipan
1	Bagaimana sejarah berdirinya KBIH Muslimat NU Slawi?	Hj. Nyai Azimatun Ni'mah (Ketua KBIH Muslimat)
2	Latar belakang berdirinya KBIH Muslimat NU Slawi	
3	Apa visi dan misi KBIH Muslimat NU Slawi?	
4	Bagaimana Struktur Kepengurusan KBIH Muslimat NU Slawi?	
5	Bagaimana manajemen di KBIH Muslimat NU Slawi ini?	
6	Siapa saja pengurus KBIH Muslimat NU Slawi?	Hj. Akhnafiy (Sekretaris KBIH Muslimat)
7	Apa saja sarana dan prasarana di KBIH Muslimat NU Slawi?	
8	Bagaimana KBIH Muslimat NU Slawi menerapkan fungsi manajemen?	
9	Bagaimana kriteria pembimbing di KBIH Muslimat NU Slawi?	

B. Pedoman Wawancara Dengan Pembimbing Manasik KBIH Muslimat NU

Slawi

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Partisipan</b>
1	Bagaimana strategi yang dilakukan pembimbing ketika membimbing calon jamaah dalam upaya meningkatkan pemahaman calon jamaah?	H. Ali Ghufron dan Hj. Akhnafiyah
2	Bagaimana metode yang dilakukan dalam melakukan manasik haji?	(Pembimbing)
3	Materi apa saja yang diberikan kepada calon jamaah haji?	
4	Berapa kali manasik haji yang dilakukan?	
5	Setelah manasik selesai, adakah evaluasi terhadap calon jamaah terkait materi yang telah disampaikan?	
6	Bagaimana menyusun jadwal pelaksanaan manasik haji?	
7	Bagaimana pemahaman calon jamaah haji sebelum menerima bimbingan?	
8	Apakah setelah mengikuti manasik jamaah akan lebih memahami mengenai ibadah haji?	
9	Apa itu jamaah mandiri dan bagaimana agar jamaah bisa disebut jamaah mandiri?	

C. Pedoman Wawancara Dengan Calon Jamaah Haji/Peserta Manasik

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Partisipan</b>
1	Menurut bapak/ibu, seberapa penting mengikuti bimbingan manasik haji ini?	Ibu Wanti dan Ibu Widiyanti
2	Menurut bapak/ibu, apakah metode bimbingan dari para pembimbing dan pengurus sudah baik?	
3	Apa saran bapak/ibu tentang bimbingan manasik haji di KBIH Muslimat NU Slawi ini?	
4	Menurut bapak/ibu, apakah setelah mengikuti bimbingan manasik haji pemahaman calon jamaah meningkat?	

D. Pedoman Observasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji

No	Manajemen Bimbingan Manasik	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan			
2	Pengorganisasian			
3	Pelaksanaan			
4	Kontrol			

E. Pedoman Observasi Pemahaman Teori dan Praktek Calon Jamaah

No	Manajemen Bimbingan Manasik	Ya	Tidak	Keterangan
1	Teori Ibadah Haji			
2	Praktek Ibadah Haji			

F. Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil KBIH Muslimat NU Slawi		
2	Data Pengurus KBIH Muslimat NU Slawi		
3	Data Pembimbing		
4	Data Jumlah Jamaah		
5	Jadwal Bimbingan Manasik		

## HASIL OBSERVASI MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI

No	Manajemen Bimbingan Manasik	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan	✓		
2	Pengorganisasian	✓		
3	Pelaksanaan	✓		
4	Kontrol	✓		

## HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTEK CALON

### JAMAAH HAJI

No	Manajemen Bimbingan Manasik	Ya	Tidak	Keterangan
1	Teori Ibadah Haji	✓		Pemberian materi manasik haji dilakukan sebanyak 10 kali dalam setahun
2	Praktek Ibadah Haji	✓		Pelaksanaan praktek manasik haji dilakukan sebanyak 14 kali dalam setahun

## HASIL DOKUMENTASI KBIH MUSLIMAT NU SLAWI

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil KBIH Muslimat NU Slawi	✓	
2	Data Pengurus KBIH Muslimat NU Slawi	✓	
3	Data Pembimbing	✓	
4	Data Jumlah Jamaah	✓	
5	Jadwal Bimbingan Manasik	✓	

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KETUA KBIH MUSLIMAT NU

### SLAWI

Informan : Hj. Azimatun Ni'mah, BA

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022

Lokasi : Kantor Sekretariat KBIH Muslimat NU Slawi

No	Peneliti/Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sejarah berdirinya KBIH Muslimat NU Slawi?
	I	Sejarah berdirinya KBIH Muslimat ini tidak terlepas dari organisasi Nahdhatul Ulama. Kita tau bahwa Kabupaten Tegal memiliki warga yang banyak orang NU akan tetapi ketika musim haji, masyarakat terkadang masih kebingungan untuk memilih KBIH. Memang terdapat banyak KBIH di Kabupaten Tegal, akan tetapi itu hanya milik perseorangan atau swasta tidak ada yang benar-benar dinaungi oleh organisasi NU. Maka dari itu dengan adanya fenomena tersebut didirikanlah KBIH Muslimat NU yang semuanya diurus dan diawasi oleh kyai maupun ustzah yang berasal dari masyarakat NU.
2	P	Apa latar belakang berdirinya KBIH Muslimat NU

		Slawi?
	I	Latar belakang berdirinya KBIH Muslimat NU berdasarkan semangat pengurus NU terutama para pengurus Muslimat di Kabupaten Tegal yang melihat kondisi KBIH yang dinaungi oleh NU tidak ada sehingga para pengurus Muslimat berinisiatif membentuk KBIH yang secara resmi bernaung di organisasi NU.
3	P	Apa visi dan misi KBIH Muslimat NU Slawi?
	I	<p>Visi KBIH Muslimat NU yaitu mewujudkan jamaah haji yang mandiri, mabrur, dan berakhlakul karimah menurut akidah ahlussunah waljamaah.</p> <p>Sedangkan misinya yaitu memberikan bimbingan manasik haji dan umrah sebelum pelaksanaan haji maupun umrah, menyediakan sarana informasi dan pembelajaran bagi jamaah agar dapat memaksimalkan persiapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah, menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk memaksimalkan pelayanan kepada calon jamaah haji, dan menyelenggarakan kegiatan ke-Islaman pasca ibadah haji untuk mempertahankan haji mabrur dan mempererat tali silaturahmi.</p>
4	P	Bagaimana struktur kepengurusan KBIH Muslimat NU Slawi?

	I	<p>Untuk kepengurusan sendiri, KBIH Muslimat di ketuai oleh Hj. Azimah, sekretaris Hj. Akhnafiyah, bendahara Hj. Azizah. Kemudian terdapat beberapa seksi pengurus untuk mempermudah dalam segala kegiatan KBIH Muslimat yaitu sie komunikasi &amp; informasi, sie konsumsi, sie perlengkapan, dan sie usaha. Setiap seksi-seksi diisi oleh beberapa pengurus dengan salah satu menjadi koordinator. Kemudian KBIH Muslimat memiliki penasehat yaitu Rois Syuriyah PCNU Kab. Tegal dan ketua PC Muslimat Kab. Tegal.</p>
5	P	<p>Bagaimana manajemen di KBIH Muslimat NU Slawi?</p>
	I	<p>Untuk manajemen di KBIH Muslimat ini kami menyusun semua dengan teliti mulai dari perencanaan sampai kontrol. Biasanya kan dalam manajemen menerapkan POAC jadi kami juga menerapkan itu dalam memanaj KBIH ini.</p> <p>Perencanaan kami memulainya dengan melakukan pendaftaran bagi calon jamaah di KBIH Muslimat, kemudian kami merencanakan materi yang akan disampaikan ketika pelaksanaan manasik, kemudian kami merencanakan jadwal, dan pembimbing yang akan membimbing para jamaah.</p> <p>Kemudian untuk organisasi kami mengelompokkan</p>

	<p>jamaah kedalam beberapa kelompok dan regu sehingga memudahkan dalam penyampaian materi, disamping itu kami juga mengelompokkan para pembimbing sesuai ahlinya masing-masing.</p> <p>Kemudian pelaksanaan, untuk pelaksanaan manasik haji dilakukan sebanyak 25 kali dengan 10 kali pemberian materi seputar haji dan 14 kali praktek dan 1 kali acara tasyakuran seluruh jamaah beserta pengurus dan pembimbing.</p> <p>Dan untuk kontrolnya, para pembimbing maupun pengurus selalu memperhatikan setiap jamaahnya setiap selesai acara ada evaluasi yang akan diikuti oleh calon jamaah yang berupa tes tentang materi ataupun praktek yang baru saja dilakukan. Kemudian setelah pelaksanaan ibadah haji juga terdapat perkumpulan alumni haji yang bertujuan untuk mengontrol jamaah agar dapat menjadi haji yang mabrur.</p>
--	--

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SEKRETARIS KBIH MUSLIMAT

### NU SLAWI

Informan : Hj. Akhnafiyah, S.Sy

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Selasa dan Rabu 22&23 Februari 2022

Lokasi : Rumah Hj. Akhnafiyah dan Kantor sekretariat KBIH Muslimat

No	Peneliti/Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana KBIH Muslimat menerapkan fungsi-fungsi manajemen?
	I	<p>Dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen KBIH muslimat menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengontrolan.</p> <p>Untuk perencanaan KBIH merencanakan mulai dari pendaftaran untuk calon jamaah yang baru, membuat jadwal manasik selama setahun, membuat buku panduan tentang materi manasik yang akan disampaikan, memilih dan merencanakan siapa saja yang akan membimbing para calon jamaah. Kemudian pengorganisasian dengan mengelompokkan jamaah kedalam beberapa regu dan</p>

		<p>kelompok sehingga memudahkan dalam penyampaian materi, membentuk kelompok untuk para pembimbing, dan membuat buku panduan berdasarkan kelompok pembimbing.</p> <p>Untuk pengimplementasiannya dengan melaksanakan manasik sesuai jadwal yang telah dibentuk, yaitu sebanyak 25 kali. 10 kali pemberian materi tentang ibadah haji dan 14 kali praktek ibadah hajinya sedangkan 1 kali untuk tasyakuran yaitu acara pelepasan calon jamaah haji.</p> <p>Untuk kontrolnya kami membentuk kelompok alumni haji yang dimana setiap kecamatan memiliki koordinator, perkumpulan alumni tersebut rutin mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan juga untuk mengontrol kegiatan jamaah selepas ibadah haji agar tetap menjadi haji yang baik dan mabrur. Selain itu, untuk manasik ada kontrolnya, yaitu setiap sehabis acara terdapat evaluasi pengurus, kemudian setiap peserta manasik akan dilakukan tes pengetahuan agar setelah pelaksanaan manasik para peserta dapat lebih mengingat materi yang telah disampaikan.</p>
2	P	Bagaimana kriteria pembimbing di KBIH Muslimat NU

		Slawi
	I	Kriteria pembimbing KBIH Muslimat Nu Slawi yaitu pastinya yang sudah profesional dalam hal ini sudah memiliki banyak pengalaman, memiliki sertifikat karena untuk menjadi pembimbing sekarang ini wajib ada sertifikatnya. Rata-rata para pembimbing KBIH Muslimat berasal dari kalangan ustadz dan kyai serta para pengurus PC NU Kabupaten Tegal sehingga sudah dipastikan profesional dan memiliki pengalaman yang banyak.
3	P	Siapa saja para pengurus KBIH Muslimat NU Slawi?
	I	Untuk pengurus sendiri ketuanya Hj. Azimah, sekretaris saya sendiri Hj. Akhnafiyah, bendahara Hj. Azizah dan terdapat beberapa seksi-seksi yang dimana setiap seksi terdapat beberapa pengurus yang dikoordinasi oleh satu orang.
4	P	Apa saja sarana dan prasarana KBIH Muslimat NU Slawi?
	I	Sarana dan prasarana di KBIH bisa dikatakan lengkap karena sudah memiliki tempat atau lapangan sendiri, miniatur ka'bah, miniatur untuk lempar jumrah, layar proyektor sound system dan lain-lainnya. Bahkan terkadang ada KBIH lain yang meminjam peralatan dari

		<p>KBIH Muslimat NU Slawi. KBIH Muslimat juga sudah memiliki kantor sekretariat sendiri yang dimana KBIH-KBIH lain di Kabupaten Tegal Belum memilikinya.</p>
--	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING KBIH MUSLIMAT

### NU SLAWI

Informan : K.H Ali Ghufron

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2022

Lokasi : Kantor sekretariat KBIH Muslimat

No	Peneliti/Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana strategi yang dilakukan pembimbing ketika membimbing calon jamaah dalam upaya meningkatkan pemahaman calon jamaah?
	I	Strategi yang dilakukan pembimbing yaitu dengan mengelompokkan pembimbing menjadi beberapa kelompok sesuai keahlian atau tugas yang di berikan. Seperti untuk bab sholat terdapat pembimbing khusus, begitupun untuk ban thaharah, dan kesehatan. Setiap pembimbing di KBIH memiliki tugas agar calon jamaah haji dapat meningkatkan pemahaman mereka. Dengan pengelompokkan ini jamaah akan lebih fokus terhadap materi. Disamping itu KBIH juga lebih memperbanyak prakteknya yang diharapkan dengan praktek yang lebih

		<p>banyak jamaah dapat memahami ibadah haji dan jamaah haji dapat memiliki pandangan tentang ibadah haji itu sendiri.</p>
2	P	<p>Bagaimana metode yang dilakukan dalam melakukan manasik haji?</p>
	I	<p>Metode yang kami lakukan yaitu dengan berbagai macam yaitu pertama dengan ceramah, seperti penyampaian materi dan doa-doa ketika ritual ibadah haji. Kemudian ada metode tanya jawab, jadi setelah penyampaian materi biasanya pembimbing akan memberi waktu kepada peserta manasik yang ingin bertanya perihal materi yang diberikan.</p> <p>Kemudian selanjutnya metode diskusi, dalam metode ini dibentuklah kelompok atau regu yang dimana setiap regu terdapat pembimbing yang akan mendampingiya sehingga dalam regu tersebut banyak terjadi diskusi antara pembimbing dan para peserta manasik seputar pelaksanaan ibadah haji.</p> <p>Dan yang terakhir metode simulasi atau praktek. Praktek dalam hal ini dilakukan lebih banyak dari pada penyampaian materi yaitu sebanyak 14 kali. Di simulasi ini jamaah akan diarahkan sesuai perintah pembimbing tentang ritual ibadah haji yang sesungguhnya seperti</p>

		thawaf, sa'i, lempar jumrah wukuf, dan lainnya. Pada metode simulasi kondisi fisik sangat berpengaruh ketika melakukannya.
3	P	Materi apa saja yang diberikan kepada calon jamaah haji?
	I	Untuk materi yang disampaikan oleh para pembimbing terdapat beberapa materi yang tentunya mengenai pelaksanaan ibadah haji itu sendiri. dari mulai pemberangkatan ketika di mekah, di madinah bahkan sampai kepulangan. Materi yang disampaikan dilakukan secara runtut. Untuk materi sendiri diambil dari buku panduan yang sesuai edaran kementerian agama disertai tambahan dari kitab-kitab yang menyangkut ibadah haji.
4	P	Berapa kali manasik haji yang dilakukan?
	I	Manasik dilakukan sebanyak 25 kali, diantaranya 10 kali penyampaian materi dan 14 kali praktek simulasi serta 1 kali biasanya untuk tasyakuran pelepasan jamaah haji.
5	P	Setelah manasik selesai, adakah evaluasi terhadap calon jamaah terkait materi yang telah disampaikan?
	I	Setiap acara selesai pasti akan dilakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar jamaah haji dapat lebih mengingat materi yang baru saja disampaikan. Biasanya evaluasi ini dilakukan dengan cara tes kepada setiap calon jamaah tentang materi maupun doa-doa yang telah

		dipelajari selama proses manasik haji dilakukan.
6	P	Bagaimana menyusun jadwal pelaksanaan manasik haji?
	I	Dalam penyusunan jadwal pembimbing beserta pengurus menyesuaikan jadwal pemberangkatan agar tidak terjadi bentrok. Selain itu, penyusunan jadwal biasanya sudah ada sejak tahun-tahun kemarin tinggal kita menyesuaikan saja tanggal dan bulan yang sesuai.
7	P	Bagaimana pemahaman calon jamaah haji sebelum menerima bimbingan?
	I	Rata-rata pemahaman calon jamaah sebelum mengikuti agak kurang. Para calon jamaah hanya mengetahui segelintir-segelintir saja mengenai ritual ibadah haj belum memahami secara betul ibadah haji. Maka dari itu pada manasik ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon jamaah tentang ibadah haji, agar jamaah dapat lebih memahami ibadah haji itu sendiri.
8	P	Apakan setelah mengikuti manasik jamaah akan lebih memahami mengenai ibadah haji?
	I	Dari beberapa pengalaman tahun lalu setelah diadakannya manasik haji, pemahaman calon jamaah akan lebih meningkat. hal tersebut terbukti dengan lancarnya kegiatan haji yang dilakukan para calon jamaah. Ini juga berdasarkan penuturan alumni-aluni haji tahun lalu yang

		<p>memang kami sediakan wadah untuk berkumpul. Jadi kami tahu bahwa jamaah haji dapat meningkatkan pengetahuan tentang ibadah haji setelah mengikuti manasik haji.</p>
9	P	<p>Apa itu jamaah mandiri dan bagaimana agar jamaah bisa disebut jamaah mandiri?</p>
	I	<p>Jamaah mandiri itu sebuah istilah yang dimana calon jamaah dapat mandiri artinya dapat melakukan segala ritual ibadah haji mulai dari pemberangkatan sampai kepulangan dengan baik. Memang ada beberapa ritual haji yang dapat digantikan dengan membayar DAM tapi ketika mengikuti manasik ini, kami sangat mewanti-wanti agar calon jamaah dapat melakukannya secara sendiri karena pada hakikatnya ibadah haji juga merupakan ibadah mandiri yaitu antara diri sendiri dengan sang pencipta.</p>

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA MANASIK DI KBIH  
MUSLIMAT NU SLAWI**

Informan (1) : Ibu Wanti

Informan (2): Ibu Widiyanti

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2022

Lokasi : Kantor sekretariat KBIH Muslimat

No	Peneliti/Informan	Hasil Wawancara
1	P	Menurut bapak/ibu, seberapa penting mengikuti bimbingan manasik haji ini?
	I (1)	Manasik haji ini sangatlah penting, karena kami menginginkan haji kami mabrur maka dari itu kami mengikuti manasik haji ini. Selain itu latar belakang dari kami itu yang rata-rata belum mengetahui haji itu bagaimana, sehingga adanya bimbingan manasik haji ini sangatlah membantu supaya kami juga menjadi haji yang mandiri seperti yang sering dikatakan oleh para pembimbing.
	I (2)	Manasik haji ini sangatlah penting. Terlebih saya yang

		<p>memang belum paham tentang haji sendiri, baik itu do'a-do'anya, tempat-tempatnya maupun kondisi nanti disana.</p> <p>Jadi dengan manasik haji ini sangat membantu calon jamaah agar calon jamaah memiliki pengetahuan tentang haji dan bisa menggambarkan bagaimana suasana ketika haji itu bagaimana, sehingga calon jamaah tidak terlalu bingung ketika melakukan ibadah haji.</p>
2	P	Menurut bapak/ibu, apakah metode bimbingan dari para pembimbing dan pengurus sudah baik?
	I(1)	<p>Metode yang diberikan sudah sangat baik. Kami sendiri sering bertanya-tany kalau kami tidak paham. Materi yang disampaikan juga tidak terlalu tegang, terkadang diselingi dengan candaan-candaan sehingga membuat suasana menjadi cair. Selain itu para pembimbing juga sangat sabar dalam memberi bimbingan manasik haji.</p> <p>Terkadang banyak peserta yang tidak paham ataupun ketika praktek tidak mampu, terlebih lagi peserta yang sudah agak lansia tapi para pembimbing sangat sabar mendampingnya.</p>
	I(2)	<p>Disini metode yang dilakukan oleh pembimbing cukup banyak, mulai dari pemberian materi lewat ceramah dengan proyektor, ada tanya jawab juga, terus ada juga diskusi dimana calon jamaah dibagi menjadi beberapa</p>

		<p>regu nanti disitu pembimbing akan memulai diskusi seputar ibadah haji ketika di mekah, disamping itu ada juga simulasi manasik seperti lempar jumrah, thawaf dan lain-lain. Simulasi ini yang sangat membantu karena semua yang dipelajari akan dipraktekkan ketika simulasi, dalam simulasi ini juga calon jamaah diberi pemahaman tentang kondisi kelak ketika melakukan haji yang sesungguhnya.</p>
3	P	<p>Apa saran bapak/ibu tentang bimbingan manasik haji di KBIH Muslimat NU Slawi ini?</p>
	I(1)	<p>Sarannya agar selalu sabar dalam membimbing para calon jamaah, karena terkadang terdapat beberapa jamaah yang memang secara fisik sudah agak lansia.</p>
	I(2)	<p>Selama bimbingan manasik ini pelayanan dari KBIH sangatlah baik. Mulai dari pengurus yang mengurus agar acara lancar, pembimbing yang dengan sabar membimbing calon jamaah. Jadi sarannya cukup ditingkatkan lagi pelayanan dalam manasik haji ini, memang pelayanan di KBIH Muslimat sudah baik jadi ditingkatkan lagi agar lebih baik lagi.</p>
4	P	<p>Menurut bapak/ibu, apakah setelah mengikuti bimbingan manasik haji pemahaman calon jamaah meningkat?</p>
	I(1)	<p>Setelah mengikuti manasik pasti pengetahuan saya</p>

		<p>meningkat. Saya yang masih awam dalam ibadah haji sangat bersyukur mengikuti manasik haji ini, karena untuk pengetahuan saya nanti ketika melakukan ibadah haji yang sebenarnya.</p>
	I(2)	<p>Setelah manasik haji ini pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mengalami peningkatan, terutama dalam hal ibadah haji dan do'a-do'a ketika haji. Saya hanya tahu haji Cuma rukun-rukun saja, tapi setelah mengikuti serangkaian manasik ternyata sangatlah banyak dalam ritual ibadah haji, mulai dari yang wajib maupun yang sunah. Di manasik ini semua diajarkan dan dipelajari, sehingga saya siap melakukan haji yang sebenarnya.</p>

## DOKUMENTASI PENELITIAN DAN WAWANCARA







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AHMAD NURSIDIK  
NIM : 3617037  
Fakultas/Jurusan : FUAD/ MANAJEMEN DAKWAH

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK UNTUK MEMPERDALAM  
PEMAHAMAN TEORI DAN PRAKTIK CALON JAMAAH HAJI KBIH  
MUSLIMAT NU SLAWI**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Oktober 2022



**AHMAD NURSIDIK**  
**NIM. 3617037**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.